

[Sabilus Salikin \(112\): Ibnu Arabi Tentang Keadaan di Luar Keilmuan](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Kamis, 31 Januari 2019



Akhbariyah

- Pendiri** : Muhammad Ibn 'Ali Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abdullâh al-Tha'i al-Hatimi al-Andalusi
- Lahir** : 17 Ramadhan 560 H., bertepatan dengan 28 Juli 1165 M., di Murcia, Spanyol bagian Tenggara.
- Wafat** : 16 November 1240 (28 Rabi'ul Tsani 638 H).
- Perjalanan** :
- ❑ Pada tahun 580 H. (1184 M.), Ibn 'Arabi mengundurkan diri dari ketenteraan dan segala urusan duniawi yang dimilikinya
 - ❑ Pada 590 H. (1193) ketika pikiran-pikirannya telah mengkristal, ia berkelana mengelilingi Andalusia.
 - ❑ Pada akhir 1194 Ibn 'Arabi kembali ke Andalusia.
 - ❑ Di akhir 1194, setelah kembali ke Andalusia, ia menulis salah satu karya besarnya, Maqâsid al-Asrâr, untuk sahabat-sahabat dari Mahdawî.
 - ❑ Dalam periode sepuluh tahun sejak pengunduran dirinya dari pemerintahan al-Muwahidin dan memasuki jalan rohani
 - ❑ Ibn 'Arabi kembali ke semenanjung Iberia untuk terakhir kalinya pada tahun 1198.
 - ❑ Pada bulan Januari 1199 di Granada Ibn 'Arabi mendapat visi yang memperkuat makna dari penutup para wali.
 - ❑ Pada awal 1201 (597) dari kota ini mereka menuju Bugia lagi, setelah itu berkelana ke Tripoli, Tunisia, Mesir dan kemudian menuju Makkah.
 - ❑ Ibn 'Arabi akhirnya tiba di Makkah pada pertengahan 1202.
 - ❑ Selama dua tahun di Makkah (1202-1204), Ibn 'Arabi sibuk dalam penulisan
 - ❑ 1204 (601 H.) Ibn 'Arabi meninggalkan Makkah menuju Baghdad dan tinggal selama 12 harilalu melanjutkan perjalanan ke Mosul.
 - ❑ 1205 (602 H.) Mereka (Ibn 'Arabi dan Habasyî) berangkat ke utara melalui Dyarbakir dan Malatya sampai Konya
 - ❑ 1206 Ibn 'Arabi menuju ke Yerusalem lalu Hebron
 - ❑ Menunaikan ibadah haji di Makkah pada bulan Juli 1206
 - ❑ 1207 mereka kembali berada di Kairo
 - ❑ 1207 Ibn 'Arabi kembali ke Makkah untuk melanjutkan belajar Hadîts dan juga mengunjungi keluarga Abû Syujâ' bin Rustâm.
 - ❑ Tiba di Konya pada tahun 1210 (607 H.)
 - ❑ Pada tahun 1212 (609 H.) Ibn 'Arabi kembali mengunjungi Baghdad.
 - ❑ Pada periode antara 1213-1221 Ibn 'Arabi berkelana lagi ke Aleppo, Makkah, Anatolia, Malatya dan kembali ke Aleppo

Syaikh Ibnu Arabi berpendapat mengenai *hal* atau keadaan yang bukan berasal dari keilmuan atau pendengaran. Hal-hal tersebut meliputi banyak hal, seperti disebut di bawah ini.

1. Kemuliaan dalam zuhud

Kemuliaan dalam zuhud adalah bersekutu di antara Allâh Swt, Rasul, dan orang orang mukmin.

?????? ?????????? ?????????????? ?????????????????? ?????????? ?????????????????? ??? ?????????????? ?????????????: ??

2. Kekayaan dalam kefakiran

Tidak melihat sesuatu di dunia akhirat selain Allâh Swt, ketika Salik melihat sesuatu selain Allâh Swt maka salik membutuhkan sesuatu tersebut.

3. Qana'ah dalam wira'i

Barang siapa yang tidak wira'i maka tidak dikatakan orang yang qana'ah. Qona'ah adalah rela terhadap tidak adanya sesuatu kecuali pada saat membutuhkannya.

4. Kelonggaran dalam kesabaran

Sabar adalah meninggalkan keluh kesah dan mengadu kepada selain Allâh Swt, karena sabar merupakan separuh agama dan bisa menguatkan keyakinan

5. Rezeki dalam tawakal

Rezeki merupakan pemberian dan pembagian dari Allâh Swt kepada semua makhluk, sehingga salik harus tawakal kepada Allâh Swt

????? ??? ?????????? ??? ?????????? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????: ??

6. Kebenaran dalam kesungguhan

Salik membebaskan diri dari daya upayanya kepada kekuatan Allâh Swt, jika salik merasa mempunyai daya dan kekuatan dari diri sendiri maka salik tidak dikatakan orang yang shiddiq, bahkan salik adalah pembohong, karena salik mengakui sesuatu yang bukan

miliknya

7. Agama dalam takwa

Baca juga: Sabilus Salikin (128): Tarekat Maulawiyah, Tarekatnya Rumi

Yang dimaksud agama di sini adalah agama Islam yaitu agama yang sempurna yang meliputi iman dan taqwa yang sempurna, dan yang mampu menyandang gelar ini adalah wali Allâh Swt yang sejati. Takwa bisa diraih dengan zikir. Orang yang takwa adalah orang yang bersaksi bahwasannya Allâh Swt itu menjaga terhadap semua perbuatan syirik, sedangkan nafsu Salik tidak mampu menghindar terhadap apa yang tidak diridloi Allâh Swt

8. Kenyamanan dalam menyendiri (*'uzlah*)

Kenyamanan adalah sesuatu yang tidak disertai dengan hal yang melelahkan dan memberatkan baik masa sekarang maupun akan datang. *'uzlah* yang sempurna merupakan salah satu dari beberapa pokok yang mencakup terhadap semua kebaikan, yaitu tidak tidur malam (*al-sahar*), lapar (*al-ju`*), dan berdiam diri (*al-sumt*). *'uzlah* juga bisa diartikan keluar dari semua sifat yang tercela dan akhlaq yang jelek (secara lahir). Sedangkan *'uzlah* secara batin (*al-qalb*) adalah menahan untuk menggantungkan diri kepada selain Allâh Swt atau hanya menggantungkan diri kepada Allâh Swt, sehingga salik merasa nyaman

9. Petunjuk (*huda*) dalam memerangi nafsu (mujahadah al-nafs)

Petunjuk adalah cahaya (*nur*), mujahadah adalah ilmu dan amaliyah artinya melakukan amal berdasarkan keilmuannya (tasawuf falsafi dan amali). Barang siapa yang tidak mujahadah maka tidak akan menemukan tarekat ini

10. Fana' dalam Musyahadah

Baca juga: Sowan Mbah Maimun Zubair

Fana' adalah mengganti sifat-sifat *basyariyah* (kemanusiaan) dengan sifat-sifat hakikat (sifat-sifat tuhan). Musyahadah adalah suatu ungkapan tentang penampakan hakikat keyakinan tanpa keragu-raguan.

11. Maḥabbah dalam mengikuti nabi

Yang dimaksud maḥabbah dalam hal ini adalah cinta kepada Allāh Swt, dan rasul-Nya, cinta Allāh Swt, dan rasul-Nya kepada salik.

Barang siapa yang menginginkan cinta dan berharap merasakan manisnya cinta maka hendaknya dia mengikuti Rasulullāh Saw.

???? ???? ?????? ?????????? ?????? ?????????????????? ?????????????? ??????
????????????? ?????? ?????????????? ?????????? ?????????? ?????????? (?? ?????: 31)

12. Barokah dalam halal

Rizqi halal yang diterima oleh Salik meskipun sedikit disebut barokah jika di dimanfaatkan untuk taat kepada Allāh Swt

13. Cahaya dalam ibadah

Barang siapa yang tidak beribadah maka dia tidak memiliki cahaya secara lahir. Cahaya ini bisa dilihat dalam budi pekerti.

14. Rahasia (*sirri*) dalam menyimpan

Barang siapa yang tidak kuasa untuk menutupi, maka dia tidak memiliki sirri. Rahasia tetap dikatakan sebagai rahasia selama ditutupi. Ketika salik keluar dari menutupi (*kitman*) maka dia keluar dari rahasia.

15. Kebahagiaan dalam pertolongan

Apabila seorang salik mendapatkan pertolongan terlebih dahulu, maka dia mendapatkan keberuntungan di hari kiamat, sedangkan ketentuan keberuntungan salik sudah ditetapkan di zaman azali.

16. Lemah lembut dalam kehidupan

Baca juga: Kitab Ulama yang Hangus Dibakar Istrinya

Lemah lembut dan penyebabnya ada dalam kehidupan dan penghidupan.

17. Sabar dan pemaaf (*al-hilm*) dalam kekuatan

Sabar dibagi menjadi tiga, yaitu; a) sabar secara umum yaitu memberikan ampunan pada orang yang menyakiti tapi masih menyimpan rasa dendam dalam hati, b) sabar secara *khâs* yaitu memberikan ampunan pada orang yang menyakiti tanpa menyimpan rasa dendam dalam hati, dan c) sabar *akhâs al-akhâs* adalah memberikan ampunan dan membalas dengan kebaikan, ini merupakan kemuliaan yang tertinggi. Barang siapa yang mampu untuk menahan membalas kelaliman, maka sifat pemaafnya lebih besar daripada orang yang tidak mampu menahannya. Karena itu kesabaran bergantung kepada kadar kekuatan dalam menahan pembalasan kelaliman.

18. Menepati janji dalam kepercayaan

Barang siapa yang berjanji maka akan tampak ketepatannya dalam memenuhi janji. Jika tidak, maka tidak akan diketahui apakah dia tergolong orang yang menepati janji ataukah sebaliknya.

19. Kasih sayang dalam cinta

Barang siapa yang bisa bergaul dengan orang lain, maka dia mempunyai rasa cinta. Kebalikannya adalah barang siapa yang tidak bisa bergaul dengan orang lain maka dia tidak mempunyai rasa cinta kepadanya

20. Rezeki dalam kerendahan hati

Barang siapa yang tawadhu' maka mulya derajatnya. Salik harus bisa menghancurkan takabur (kesombongan) karena setiap orang yang takabur maka dia akan hancur.